

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sangat berdampak pada pencapaian dan penurunan penerimaan pajak, penurunan jumlah persentase dalam pencapaian penerimaan pajak diakibatkan karena terdapat banyak perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Maka dari itu pajak akan menjadi beban perusahaan karena bisa mengurangi laba bersihnya. Hal tersebut tersebut akan menjadi cara perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajaknya ke kas Negara, (Kurniasih et al., 2013).

Perusahaan memanfaatkan *loopholes* atau celah-celah pada peraturan perpajakan yang menjadi salah satu tindakan yang legal dalam tindakan penghindaran pajak, guna mengurangi beban pajak yang terutang. Hal ini bisa dibuktikan dari pencapaian realisasi penerimaan pajak dalam APBN yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak**

No	Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	%
1.	2017	Rp1.147,5	89,94%
2.	2018	Rp1.315,91	92,41%
3.	2019	Rp1.545,37	86,51%
4.	2020	Rp1.069,98	89,25%

**Sumber: Laporan APBN Kita Kemenkeu RI**

Pertumbuhan penerimaan pajak(tanpa tax amnesty dan revaluasi aset) dibandingkan tahun 2016. Total penerimaan pajak mencapai Rp1.147,5 triliun atau 89,4% dari target APBNP 2017. Penerimaan pajak sebesar Rp1.315,91 triliun(92,41% dari APBN 2018) atau tumbuh 14,32% dari realisasi tahun 2017, pertumbuhan penerimaan pajak tersebut merupakan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2012.Selanjutnya pada tahun 2019 dapat direalisasikan pendapatan negara terdiri dari penerimaan perpajakan sebesar RP1.545,37 triliun(86,51% dari target APBN tahun 2019). Capaian penerimaan pajak tersebut masih tumbuh 1,75% dibanding realisasi tahun 2018. Lalu realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 mencapai Rp1.069,98 triliun(89,25% dari target APBN Perpres 72 tahun 2020) atau mengalami kontraksi 19,71% dibandingkan realisasi tahun 2019.

Terdapat beberapa fenomena di Indonesia tentang penghindaran pajak yang melibatkan wajib pajak badan dengan tujuan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan melalui berbagai macam cara, berikut kasus dari beberapa perusahaan yang telah terbukti melakukan tindakan penghindaran *tax avoidance*, antara lain fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, terkait praktik penghindaran pajak sebesar 1,3 M.

Awalnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan pendirian perusahaan yang baru dan melakukan pengalihan aset dan liabilitas. Pemekaran usaha yang dilakukan oleh PT. Indofood telah dikenakan keputusan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bahwa harus tetap membayar pajak yang terutang yakni 1,3 M (Kompas.com).

Dari kasus tersebut, kita bisa mengetahui bagaimana cara yang dilakukan Wajib Pajak Badan untuk mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar, diantaranya melalui penggelapan dan juga perencanaan pajak. Serta kita juga bisa mengetahui bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang memiliki tata kelola perusahaan yang belum baik, selain kasus tersebut masih banyak kasus lainnya yang menunjukkan tindakan *tax avoidance* pada perusahaan dan banyak menimbulkan kerugian bagi Negara yang sangat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi Negara karena usaha mereka untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Beban yang nilainya signifikan dapat mengurangi jumlah penghasilan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan perusahaan melaporkan pembayaran pajak kurang dari semestinya, sehingga pendapatan perusahaan menjadi lebih optimal. Bila hal tersebut terjadi, maka dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan tindakan *tax avoidance*.

Pada saat menjalankan kegiatan perusahaan, pemilik perusahaan memberikan tugas kepada auditor eksternal untuk mengamati laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu produk yang bisa memberikan informasi selama satu periode. *tax avoidance* juga sangat berhubungan dengan laporan

keuangan yang dikeluarkan perusahaan, karena di laporan keuangan tersebut terdapat informasi tentang perpajakan perusahaan. Auditor eksternal juga melakukan monitoring pekerjaan melalui verifikasi dan pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan, termasuk melakukan pengawasan pada laporan perpajakan perusahaan. Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan dengan menggunakan karakteristik seorang auditor sebagai variabel bebas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* salah satunya adalah *leverage*, menurut penelitian (Benny & Dwirandra, 2016) rasio *leverage* dapat mengukur seberapa jauh kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* juga mengacu kepada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Jadi semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak pihak eksternal yang terlibat dalam pendanaan kegiatan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba yang dicerminkan melalui rasio *return on asset*, menurut penelitian (Kurniasih et al., 2013) *Return on Asset* merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Jika *return on asset* tinggi maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut pada saat menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya tindakan untuk melakukan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut semakin besar.

Pertumbuhan penjualan merupakan komponen pada suatu perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga bisa mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang dibuat oleh (Yolanda et al., 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memerlukan pengukuran pertumbuhan penjualan karena bisa memperkirakan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan yang akan ditelitinya.

Perusahaan bisa memprediksi profit yang akan diperoleh perusahaan dilihat dari besarnya pertumbuhan penjualan, perusahaan akan mendapatkan profit yang besar dan bisa memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak apabila adanya peningkatan pada pertumbuhan penjualan..

Setiap perusahaan pasti mempunyai kepentingan masing-masing, oleh sebab itu perusahaan harus bisa mencegah apabila suatu saat terjadinya konflik antar pihak yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu dalam suatu perusahaan diperlukannya monitor dari pihak luar untuk mengawasi pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan salah satu pihak yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, dikarenakan kepemilikan institusional merupakan pemilik saham mayoritas, kepemilikan institusional juga dapat memberikan pengawasan kepada manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi dan *firm size* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Penelitian ini merupakan pengembangan dari jurnal (Salehi et al., 2020) dan (Aprianto & Dwimulyani, 2019) yang berjudul *The Effect of Auditor Characteristics On Tax Avoidance of Iranian Companies* yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara audit opinion dan audit fee terhadap *tax avoidance*. Dan **Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi** menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak bisa memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan *tax avoidance*, tetapi kepemilikan institusional mampu memperlemah hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*. Serta Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti saat ini terletak pada variabel penelitian, tahun penelitian dan sampel penelitiannya, dalam penelitian sebelumnya yaitu periode 2012-2017. Sedangkan dalam penelitian ini untuk sampel penelitiannya diambil dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, pemilihan perusahaan barang konsumsi sebagai objek dari penelitian ini dikarenakan di sektor *consumer goods* mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup baik, perusahaan di sektor ini juga tidak berpengaruh dengan krisis global karena sektor makanan dan minuman yang notabene nya adalah kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan sehari-hari. Jika terjadi krisis pun

**Indonesia Banking School**

akan terjadi persaingan yang ketat untuk mencari keuntungan, akan tetapi konsumen akan terus mencari hasil dari perusahaan *consumer goods* walaupun harganya meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan karena ada beberapa hal yang Pertama, masih banyak perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang melakukan penghindaran pajak. Kedua, sampai dengan penelitian ini, masih belum banyak penelitian yang menguji mengenai pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa perbedaan kepentingan antara Negara dengan perusahaan yang dimana Negara menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan sangat bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran yang seminimal mungkin untuk keuntungan perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang akan menimbulkan tindakan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Salah satunya kasus dari perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang telah dijelaskan diatas dari mulai perusahaan melakukan perencanaan

berencana untuk menghindari pajak, dan juga penggelapan dana agar bisa menghindari pajak yang berlaku.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, antara lain *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap *tax avoidance*. Menurut (Singapurwoko & El-Wahid, 2011) *leverage* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar bisa digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan.

Menurut (Kurniasih et al., 2013) profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return on Assets*. *ROA* memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin kurang aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar dan akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak.

Penelitian ini menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi yang mengacu kepada penelitian (Aprianto & Dwimulyani, 2019) yang berjudul **Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi**. Kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur menggunakan persentase kepemilikan saham



oleh perusahaan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat apakah praktik penghindaran pajak yang telah terjadi di Indonesia mempengaruhi *leverage*, profitabilitas serta pertumbuhan penjualan dan melihat sejauh mana kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dapat pengakuan dari perusahaan bahwa bisa memperlambat hubungan antara perilaku penghindaran pajak dengan *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

Penerapan *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, pada suatu perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang dimana kebanyakan hasil perusahaan tersebut biasa dipakai masyarakat untuk kehidupan setiap harinya, dan hasil dari perusahaan tersebut sangat berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak Negara. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi terhadap *Tax Avoidance*”**

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian, tetapi masih ada keterbatasan pada penelitian ini. Maka dari itu yang perlu dilakukan pada peneliti selanjutnya, adalah:

1. Penelitian ini menggunakan sample penelitian yang sedikit, yaitu menggunakan perusahaan manufaktur barang konsumsi, sehingga kurang menggeneralisasi.

2. Pada penelitian ini periode yang dilakukan cukup singkat, sehingga kurang bisa untuk menggeneralisasikan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan yang di jadikan sebagai sampel.

#### 1.4. Perumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah Kepemilikan Institusional dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah Kepemilikan Institusional dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah kepemilikan institusional dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menemukan bukti-bukti empiris atas hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*
2. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara leverage terhadap tax avoidance
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap tax avoidance
6. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi
  - b. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topic ini
  - c. Penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan serta menambah referensi mengenai pajak dan auditing sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *leverage*, profitabilitas, dan juga pertumbuhan penjualan agar bisa mengurangi tindakan *tax avoidancetaz*
- b. Memberikan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam membuat kebijakan dan regulasi mengenai tindakan *tax avoidance* mengingat masih tingginya perusahaan yang melakukan tindakan *tax Avoidance*.
- c. Memberikan masukan kepada manajemen perusahaan manufaktur dalam mengurangi tindakan *tax avoidance*.

### **1.7. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data, serta uji hipotesis

#### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penyajian dan analisis data, pada bab ini penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

#### BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan

